

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan yang meliputi kecamatan BP Mandoge dan Buntu Pane. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan berdasarkan hasil BPS Kabupaten Asahan 2011 menerangkan bahwa kecamatan BP Mandoge dan Buntu Pane merupakan sentra perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Asahan.

Pemilihan lokasi kecamatan BP Mandoge dan Buntu Pane dikarenakan oleh kecamatan tersebut merupakan perkebunan mayoritas yang dimiliki oleh perusahaan besar yang memiliki kecenderungan mengalami perkembangan. Pada Kecamatan Buntu Pane areal perkebunan mayoritas digarap oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) pada Kecamatan BP. Mandoge. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2012.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Pada penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut kuncoro (2003) adalah pengujian data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan didukung metode survey. Penelitian survey menurut Sugiono (2002) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya sudah diduga. Populasi atau Responden yang diambil pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdapat di Kecamatan BP Mandoge dan Buntu Pane Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan BP Mandoge sebesar 32.845 orang dan Buntu Pane sebesar 22.538 orang sehingga total populasi sebesar 55.383 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mendapatkan perlakuan sama dalam penelitian dan secara keseluruhan mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Sebuah sampel haruslah sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol (Mantra, et al, dalam Tarmidi, 2007)

Metode penarikan sampel pada penelitian ini merupakan pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*) dan pengambilan jumlah sampel dengan

menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998). Adapun uraian rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

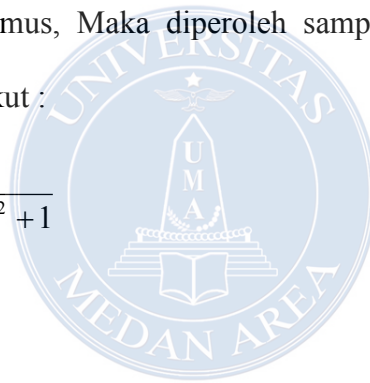
N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian/kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Pada penelitian ini digunakan  $d^2$  sebesar 15 %.

Berdasarkan rumus, Maka diperoleh sampel sebesar 44 orang, adapun uraiannya sebagai berikut :

$$n = \frac{55.383}{55.383(0,15)^2 + 1}$$

n = 44 Orang



Adapun pembagian jumlah sampel pada masing-masing kecamatan diuraikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Sebaran Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Kecamatan**

| No     | Kecamatan  | Persentase Jumlah Penduduk dari kedua Kecamatan | Jumlah Sampel |
|--------|------------|-------------------------------------------------|---------------|
| 1      | BP Mandoge | 59 %                                            | 26 orang      |
| 2      | Buntu Pane | 41 %                                            | 18 orang      |
| Jumlah |            | 100 %                                           | 44 orang      |

Sumber : Data diolah, 2012

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber melalui kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengumpulan data primer adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi Literatur. Studi Literatur merupakan data yang diperoleh bersumber dari buku – buku perpustakaan (Buku, Tesis, dll), dan data – data yang bersumber dari instansi terkait (BPS Propinsi/Kab Asahan, Pemda Asahan, Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kab Asahan, Kantor Camat Buntu Pane, Kantor Kelurahan/Desa Perkebunan Sei Silau, dll).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung (*face to face interview*) kepada responden/Masyarakat. Wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan atau kuesioner yang terstruktur (*structured questionnaire*).

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner merupakan pertanyaan non terstruktur (terbuka) dan pertanyaan terstruktur (tertutup). Pertanyaan terstruktur (tertutup) adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga

responden/masyarakat dibatasi untuk memberi jawaban kepada beberapa alternatif jawaban tertentu.

### 3.6. Metode Analisis

Data primer yang telah dikumpulkan melalui kuesioner terlebih dahulu diklasifikasi, ditabulasi, dan selanjutnya dioiah sesuai dengan alat analisis yang dipakai, diantaranya :

- a. Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap *income* (pendapatan) masyarakat di kabupaten Asahan dengan menggunakan rumusan analisis pendapatan. Dalam usahatani kelapa sawit penerimaan merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual.

1.  $TR = Y_i \cdot P_y$

TR = Total Penerimaan

$Y_i$  = Produksi yang diperoleh

$P_y$  = Harga Y

2. Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

3. Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

TR = Total Penerimaan,

TC = Total Biaya

R/C adalah Perbandingan antara penerimaan Biaya (Sukartawi, 1991)

b. Analisis Dampak Perkebunan Kelapa sawit sebelum dan sesudah berkembangnya perkebunan kelapa sawit dengan **menggunakan Tes Uji – t** Untuk menunjukkan apakah ada perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah adanya perkebunan sawit. dilakukan tes uji t. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 0,01 (99%) dan 0,05 (95%) dimana, A= Sebelum B= Sesudah.

Dari hasil uji ini akan terlihat ada atau tidak perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.

$$t_{A-B} = \frac{\overline{XA} - \overline{XB}}{\sqrt{\frac{SA^2}{NA} + \frac{SB^2}{NB}}}$$

c. Membandingkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Bp Mandoge dan Buntu Pane mampu meningkatkan pendapatan. Kay (1981), mengatakan ukuran yang berhubungan dengan pendapatan usahatani adalah dengan melihat beberapa komponen, rumusan sebagai berikut :

1. R/C >1,

Perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total lebih besar dari satu

2.  $\pi > 0$ ,

Keuntungan yang diperoleh lebih besar dari nol

3.  $\pi/C \times 100 \% >$  tingkat suku bunga bank,

Persentase perbandingan keuntungan dengan biaya lebih besar dari tingkat suku bunga.

**Tabel. 3.2. Perbandingan Hasil Tes Uji-t Kecamatan Bp Mandoge dan Buntu Pane**

| No            | Uraian                        | Bp Mandoge | Buntu Pane | Hasil Tes Uji-t |
|---------------|-------------------------------|------------|------------|-----------------|
| 1             | R/C                           |            |            |                 |
| 2             | Keuntungan ( $\pi$ ) (Rp/thn) |            |            |                 |
| 3             | $\pi/C \times 100\%$ (%)      |            |            |                 |
| TARAF 1%, 5 % |                               |            |            |                 |

d. Kontribusi Usahatani Kelapa sawit terhadap Pendapatan Keluarga Petani

$$Y = \text{Total Pendapatan Keluarga Petani (Rp/th)}$$

$$X = \text{Pendapatan dari Kelapa sawit(Rp/th)}$$

$$A = \text{Kontribusi Kelapa sawit (Rp)}$$

$$A = X/Y \times 100\%$$

Apabila Kontribusinya,

- a. >75% besar sekali
- b. 50-75 % besar
- c. 25-49 % cukup
- d. <25% kecil (Suratiyah 2002)

**a. Batasan Operasional**

Batasan operasional bertujuan untuk mengarahkan dan menghindari salah pengertian dalam pelaksanaan penelitian ini. Dampak sosial dibatasi pada dua indikator, yaitu pemenuhan pendidikan dan pemenuhan kesehatan. Sedangkan dampak ekonomi dibatasi oleh dua indikator, yaitu penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha. Selanjutnya batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                 | Definisi Operasional                                                                                                                                    | Indikator                                                                                                                             | Pengukuran           |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| 1  | Dampak Sosial            | Perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat sebagai akibat dari suatu aktivitas pembangunan atau usaha.                                          | 1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.<br>2. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan                                    | Skala Interval (1-5) |
| 2  | Dampak Ekonomi           | Perubahan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari suatu aktivitas pembangunan atau usaha                                                                 | 1. Penyerapan tenaga Kerja<br>2. Kesempatan berusaha                                                                                  | Skala Interval (1-5) |
| 3  | Kesejahteraan Masyarakat | Peningkatan pendapatan, sarana dan prasarana daerah sekitar pemukiman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kemajuan suatu wilayah | 1. Peningkatan Income Per kapita wilayah<br>2. Akseibilitas (transportasi, komunikasi)<br>3. Pelayanan kesehatan, pendidikan, ekonomi | Skala Interval (1-5) |